



MEDIA BRIEF

“Hentikan Candu Energi Fosil!”

Jakarta, 23 September 2011

KENAPA

- a. Ketergantungan Indonesia pada bahan bakar fosil sangat tinggi!
 - ✓ Harga minyak fluktuatif, kebutuhan meningkat, subsidi energi makin besar, beban keuangan negara
 - ✓ Cadangan bahan bakar fosil, terutama minyak bumi, makin menipis – diperkirakan habis dalam 22 tahun kedepan
 - ✓ Kebutuhan energi terus meningkat (2008 – 2009 naik 12%)
- b. Subsidi menghambat berkembangnya energi terbarukan
 - ✓ Potensi energi terbarukan Indonesia sangat besar, contoh: total potensi panas bumi sekitar 28 gigawatt – baru dimanfaatkan sebesar 4%
 - ✓ Target kebijakan energi nasional 17% energi terbarukan dalam bauran energi nasional masih jauh dari realisasi
 - ✓ Harga bahan bakar fosil yang relatif murah (karena subsidi) menyebabkan pola konsumsi energi yang tidak efisien
- c. Akses energi yang belum merata dirasakan masyarakat Indonesia, terutama di luar Jawa
 - ✓ Pemadaman listrik bergilir dan antrian panjang BBM masih kerap terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia
 - ✓ Masih banyak penduduk Indonesia yang belum menikmati listrik
- d. Perubahan Iklim
 - ✓ Peningkatan emisi GRK dari aktivitas manusia, paling utamanya adalah berasal dari sektor energi
 - ✓ Secara global, fenomena perubahan iklim dan dampaknya sudah terjadi dan dirasakan masyarakat
 - ✓ Penghematan dalam konsumsi energi dan peralihan ke energi terbarukan dapat mengurangi laju kerusakan lingkungan akibat emisi GRK.

TARGET KAMPANYE

Mendorong:

1. Pembuat kebijakan berani menentukan target lebih tinggi dari visi 25% energi terbarukan tanpa nuklir dalam bauran energi nasional hingga 2025 & berkomitmen keras merealisasikannya dalam *energy roadmap* yang tegas
2. Pengguna energi berani mengubah gaya hidup untuk lebih efisien dalam penggunaannya sehari-hari.

PERNYATAAN KAMI

350.org; Rully Prayoga, Koordinator Kampanye Wilayah Asia; 0812 1011 861; rully@350.org

- Sekarang adalah momentum yang paling penting bagi Indonesia untuk menggunakan potensi sumber daya terbarukan yang dimiliki dan mengurangi kecanduan energi fosil
- Di “Moving Planet” Global Day of Action 24 September ini, Indonesia tidak sendiri di Asia Tenggara. Ada Vietnam, Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand, bersama hampir semua negara di Asia Timur, dan 192 negara lain. Semua sedang berupaya mengurangi tingkat konsumsi energi fosil menuju penggunaan energi terbarukan
- Kami berharap Asia bebas energi fosil tahun 2020 dengan perubahan dramatis, progresif, dan revolusioner. Dimulai dari gaya hidup warga negaranya serta aksi kebijakan pemerintahnya.





WWF-Indonesia, Nyoman Iswarayoga, Direktur Program Iklim & Energi; 0811 128 4868;
niswarayoga@wwf.or.id

- Awal tahun 2011, WWF meluncurkan ENERGY REPORT yang menyerukan: tahun 2050, seluruh kebutuhan energi dunia dapat dipenuhi dari sumber energi terbarukan – ya, artinya tanpa bahan bakar berdasar minyak bumi, gas alam, batubara, apalagi nuklir!
Laporan dan 10 rekomendasi menuju 100% sumber energi terbarukan bisa diunduh di www.panda.org/energyreport
- Untuk mencapai target 2050, visi 25% energi terbarukan tanpa nuklir dalam bauran energi nasional hingga 2025 merupakan tahap awal yang harus dilakukan. Pemerintah RI perlu memberikan komitmen yang lebih agresif dan nyata terhadap penyediaan dan pemanfaatan energi terbarukan serta mendorong efisiensi energi dalam kebijakan energi nasional. Kedepan, energi listrik akan menjadi tumpuan untuk pemenuhan kebutuhan energi moderen yang lebih bersih di banyak banyak sektor.

Greenpeace Southeast Asia – Indonesia, Arif Fiyanto, Team Leader Climate & Energy Campaign; 0811 180 5373; arif.fiyanto@greenpeace.org

- Ketergantungan Indonesia yang begitu tinggi terhadap bahan bakar fosil merupakan hambatan terbesar bagi pengembangan energi terbarukan di negeri ini. Hal ini diperparah dengan ketiadaan regulasi dan legislasi yang secara spesifik mendorong dan memayungi pengembangan energi terbarukan; subsidi yang sangat besar terhadap bahan bakar fosil, selain salah sasaran, juga menambah hambatan pengembangan energi bersih dan terbarukan di Indonesia
- Solusi mutlak agar Pemerintah RI lepas dari ketergantungan terhadap bahan bakar fosil adalah: penghapusan hambatan terhadap pengembangan energi terbarukan, penyusunan regulasi dan legislasi yang mendorong pengembangan energi terbarukan, serta pengalihan subsidi yang selama ini dinikmati oleh bahan bakar fosil kepada energi terbarukan.

Greeners Indonesia, Syaiful Rochman, 0878 751 82561; syaiful@greenersmagz.com

- Sudah seharusnya pemerintah RI mengakomodir dan melindungi masyarakat yang telah dan akan menggunakan energi terbarukan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang lebih ramah lingkungan, contohnya para pesepeda ke tempat mereka beraktifitas
- Warga pesepeda juga mendukung penurunan emisi gas rumah kaca 26% yang telah ditargetkan pemerintah hingga 2020.

IESR (Institute for Essential Services Reform), Yesi Maryam; 0815 941 8667; yesi@iesr.or.id

- 350 jam INDONESIA BERSEPEDA 1000 km melewati Bali – Yogya – Bandung per orangnya telah menghemat 14.764 gram CO₂ - sumber: Carbon Wheel IESR
- Kajian *Institute for Essential Services Reform* (IESR) dan *Global Subsidies Initiative* (GSI) menunjukkan subsidi bahan bakar fosil dalam 5 tahun terakhir di APBN semakin meningkat. Bahkan, jumlahnya lebih besar dari total anggaran yang dialokasikan untuk kesehatan, pendidikan, dan jaminan sosial
- Pemerintah RI perlu melakukan reformasi subsidi bahan bakar berbasis fosil, mengalihkan anggaran tersebut untuk pengembangan energi yang terbarukan yang lebih bersih serta berkelanjutan, dan harus memastikan agar kelompok masyarakat kurang mampu dan berada di wilayah terpencil memiliki akses mendapatkan bahan bakar.